

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Wanita Usia Subur dalam Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*

Rafika Oktova¹, Yulizawati², Henni Fitria³

^{1,2,3} *Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang,*

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 94, Padang, Sumatera Barat-Indonesia

Email: rafikaoktova@med.unand.ac.id¹, yulizawati@yahoo.co.id², hfheny88@gmail.com³

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) saat sekarang masih ditetapkan sebagai fokus masalah yang merupakan salah satu indikator derajat kesehatan di Indonesia. Kematian ibu akan berdampak negatif dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan, kualitas hidup, dan kesehatan keluarga, masyarakat dan negara. *Continuity of care* merupakan model asuhan kebidanan yang memiliki strategi kesehatan yang efektif dan signifikan terhadap kelangsungan dan kualitas hidup ibu dan anak, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi asuhan *continuity of care* yaitu motivasi, pengetahuan, sikap, dan tindakan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur dalam asuhan kebidanan *continuity of care*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur berjumlah 1.801 orang. Sampel berjumlah 95 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data dengan uji *chi-square* ($\alpha < 0,05$). Hasil uji statistik pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,001$), dan tindakan ($p=0,000$). Terdapat hubungan faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan motivasi wanita usia subur dalam asuhan kebidanan *continuity of care*. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan informasi edukasi tentang asuhan kebidanan *continuity of care* pada wanita usia subur sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan kebidanan.

Kata Kunci: *Motivasi, Pengetahuan, Sikap, Tindakan*

Analysis of Factors Associated with the Motivation of Women of Reproductive Age in Continuity of Care Midwifery Care

Abstract

Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) are currently still designated as the focus of the problem which is an indicator of health status in Indonesia. Maternal death will have a negative impact and affect the level of welfare, quality of life, and health of families, communities and countries. Continuity of care is a model of midwifery care that has an effective and significant health strategy for the survival and quality of life of mothers and children. Motivation is influenced by many factors including knowledge, attitudes, and actions. The aim of this study was to determine the factors related to the motivation of women of childbearing age in midwifery continuity of care. This study was a quantitative study with a cross-sectional design. The study population consisted of 1,801 women of childbearing age. A sample of 95 people was taken using a purposive sampling technique that met the inclusion and exclusion criteria. The research instrument is a questionnaire. Data analysis with chi-square test ($\alpha < 0.05$). The results of statistical tests on knowledge ($p=0.000$), attitude ($p=0.001$), and action ($p=0.000$). There is a relationship between knowledge, attitude, and action factors with the motivation of women of childbearing age in midwifery continuity of care. It is hoped that health workers can provide educational information about continuity of care midwifery care for women of childbearing age so that they can improve maternal and child health, and increase satisfaction with midwifery services.

Keywords: *Action, Attitude, Knowledge, Motivation*

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sudah menetapkan pengendalian Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebagai fokus masalah yang merupakan salah satu indikator derajat kesehatan di Indonesia. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020) Rasio AKI mengalami penurunan sebanyak 38 persen, tetapi masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menargetkan penurunan AKI hingga 183/100.000 kelahiran hidup pada 2024. Menurut data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, mencatat jumlah AKI di Indonesia masih jauh dari target yang telah disepakati yakni 305/100.000 kelahiran hidup (IBI, 2020a).

AKI di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 adalah 124 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebanyak 129 kasus. Di Kota Padang tahun 2019 AKI mencapai 16 kasus per 100.000 kelahiran hidup yang terdiri dari 31,25 persen kasus pada ibu hamil, 6,25 persen kasus pada ibu bersalin dan 62,5 persen kasus pada ibu nifas. Angka kematian neonatal sebanyak 79 orang, AKB sebanyak 106, dan angka kematian anak balita 10 orang. Tahun 2020 kasus kematian ibu meningkat yaitu 21 kasus per 100.000 kelahiran hidup terdiri dari 42,86 persen kasus pada ibu hamil, 14,28 persen kasus pada ibu bersalin, 42,86 persen kasus pada ibu nifas (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Berdasarkan data Sistem Registrasi Sampel (SRS) Litbang 2016, terdapat 3 penyebab utama kematian ibu di Indonesia yaitu 34 persen kasus karena gangguan hipertensi, 27 persen kasus karena perdarahan dan 16 persen kasus karena komplikasi non-obstetri. Kematian ibu disebabkan oleh berbagai faktor. Penyebab lain kematian ibu yang non-klinis kebidanan dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, agama, dan ekonomi (IBI, 2020b). Kematian ibu akan berdampak negatif dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan, kualitas hidup, dan kesehatan keluarga, masyarakat dan negara. Sebuah penelitian menyatakan, bayi yang lahir dari ibu yang meninggal saat melahirkan, memiliki

ketahanan hidup yang rendah (Moucheraud et al., 2015).

Dalam jurnal *midwife led continuity models versus other models of care childbearing women* menyatakan bahwa hak setiap wanita hamil mendapatkan asuhan mulai dari kehamilan, dilanjutkan persalinan dan bayi baru lahir, kemudian berakhir di masa nifas dan Keluarga Berencana (KB). *Continuity of care-the life cycle* merupakan pelayanan yang diberikan pada siklus kehidupan yang dimulai dari prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan balita, anak prasekolah, anak sekolah, remaja, dewasa, hingga lansia. Apabila pendekatan intervensi *continuity of care* ini dapat dilaksanakan maka akan memberi dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan kualitas hidup ibu dan anak (Sandall et al., 2016).

Continuity of midwifery models of care merupakan model asuhan yang membina hubungan antara bidan dan perempuan dimulai dari masa kehamilan, meningkatkan rasa saling percaya dan pemberdayaan perempuan. (Perriman et al., 2018).

Continuity of care sangat bermanfaat yaitu dapat menurunkan angka kejadian *sectio cesarea*, pasien akan mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien dan asuhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien. Tingkat kepuasan yang tinggi baik itu selama kehamilan, persalinan, masa nifas sampai pada kunjungan rumah pada masa nifas (Curtis et al., 2016). Dengan mengintegrasikan *continuity of care* yang memperhatikan filosofi *women-centered care* terbukti dapat meningkatkan keinginan perempuan untuk mencari layanan kebidanan. Dapat mencegah situasi kesakitan dan kematian perempuan yang terkait dengan kehamilan dan persalinan (IBI, 2020a).

Mengingat banyaknya manfaat dari asuhan *continuity of care* ini, maka penting sekali menganalisis faktor yang mempengaruhi asuhan *continuity of care* dan motivasi dari WUS. Berdasarkan survei awal dari total empat Nagari di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, Nagari Pagaruyung merupakan Nagari peringkat kedua dengan WUS terbanyak yaitu 1.801 orang setelah Nagari Saruaso.

Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan motivasi

Wanita Usia Subur dalam Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar pada bulan September sampai dengan November 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur berjumlah 1.801 orang. Jumlah sampel penelitian yaitu 95 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah (faktor Wanita Usia Subur : faktor pengetahuan, faktor sikap, dan tindakan). Variabel dependen adalah motivasi Wanita Usia Subur dalam Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*. Alat pengumpul data yaitu kuesioner. Teknik pengolahan data dengan analisa kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur Berdasarkan Umur, Pendidikan, di Nagari Pagaruyung

Karakteristik	f	%
Usia WUS		
<20 tahun dan >35 tahun	48	50,5
20-35 tahun	47	49,5
Pendidikan terakhir		
Dasar	26	27,4
Menengah	52	54,7
Tinggi	17	17,9
Pekerjaan		
Bekerja	11	11,6
Tidak bekerja	84	88,4
Total	95	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden berada pada kelompok usia 20-35 tahun yaitu 50,5%, tingkat pendidikan terakhir responden yaitu menengah sebanyak 54,7%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebanyak 88,4% responden tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Tindakan, dan Motivasi Wanita Usia Subur dalam Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*

Variabel Penelitian	f	%
Pengetahuan		
Baik	67	70,5
Cukup	28	29,5
Sikap		
Positif	80	84,2
Negatif	15	15,8
Tindakan		
Baik	85	89,5
Cukup	10	10,5
Motivasi		
Kuat	90	94,7
Sedang	5	5,3
Total	95	100

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa lebih dari setengah pengetahuan Wanita Usia Subur tentang asuhan kebidanan *Continuity of Care* adalah baik yaitu sebanyak 67 orang (70,5%). Sebagian besar sikap Wanita Usia Subur adalah positif sebanyak 80 orang (84,2%), Sebagian besar tindakan Wanita Usia Subur adalah baik sebanyak 85 orang (89%) dan sebagian besar motivasi Wanita Usia Subur adalah kuat sebanyak 90 orang (94,7%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Wanita Usia Subur dalam Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*

Pengetahuan	Motivasi				Total	
	Kuat		Sedang		f	%
	f	%	f	%	f	%
Baik	62	92,5	5	7,5	67	100
Cukup	2	7,2	26	92,8	28	100
Jumlah	64	67,4	31	32,6	95	100
<i>p value</i>	0,000 (p<0,05)					

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hasil statistik diperoleh nilai *p-value* 0,000 (p<0,05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan motivasi dalam asuhan kebidanan *Continuity of Care*.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Motivasi Wanita Usia Subur dalam Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*

Sikap	Motivasi				Total	
	Kuat		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
Positif	75	93,8	5	6,2	80	100
Negatif	3	20	12	80	15	100
Jumlah	78	82,1	17	17,9	95	100
<i>p value</i>	0,001 (p<0,05)					

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa hasil statistik diperoleh nilai *p-value* 0,001 (p<0,05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara sikap responden dengan motivasi dalam asuhan kebidanan *Continuity of Care*.

Tabel 5. Hubungan Tindakan dengan Motivasi Wanita Usia Subur dalam Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*

Tindakan	Motivasi				Total	
	Kuat		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
Baik	81	95,3	4	4,7	85	100
Cukup	4	40	6	60	10	100
Jumlah	85	89,5	10	10,5	95	100
<i>p value</i>	0,000 (p<0,05)					

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa hasil statistik diperoleh nilai *p-value* 0,000 (p<0,05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara tindakan responden dengan motivasi dalam asuhan kebidanan *Continuity of Care*.

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Lebih dari setengah usia responden adalah kelompok usia 20-35 tahun, dan pendidikan terakhir kategori menengah serta sebagian besar pekerjaan responden adalah tidak bekerja atau mengurus rumah tangga.

Hasil penelitian ini diperoleh lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebesar (70,5%). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan baik yaitu usia seseorang, dimana usia responden sebagian besar berada pada kelompok usia 20-35 tahun. Usia salah faktor penting dalam melakukan suatu tindakan. Semakin bertambah usia seseorang maka pola pikir dan daya tangkap seseorang juga

akan berkembang, sehingga pengetahuan seseorang yang diperoleh juga akan semakin baik (Khairunnisa z et al., 2021)

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana seseorang dengan pendidikan tinggi, diharapkan seseorang memiliki pengetahuan yang semakin luas juga. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, dimana jenis pekerjaan memungkinkan seseorang mempunyai waktu luang untuk mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar atau pendidikan formal (Lia Nurjana, 2016)

Pengetahuan merupakan suatu hasil dalam proses mengingat suatu hal, baik mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan biasanya terjadi setelah seseorang melakukan kontak atau observasi terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahannya daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan atau disebut juga dengan kognitif adalah unsur yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, proses adopsi perilaku seseorang berdasarkan atas pengetahuan. Jika perilaku seseorang baik, disebabkan oleh pengetahuan seseorang yang baik pula. Dimana pengetahuan sangat diperlukan untuk mendorong fisik untuk menumbuhkan rasa percaya diri atau pengetahuan sebagai stimulus terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 (*p-value* <0,05) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi responden dalam asuhan kebidanan *Continuity of Care*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pakkan tahun 2017 diperoleh hasil uji statistik *p-value* = 0,001 < 0,05, artinya ada hubungan pengetahuan dengan motivasi responden melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA). Pengetahuan yang baik dan motivasi responden kuat dikarenakan adanya informasi yang diperoleh dari penyuluhan baik secara formal yaitu di tempat pelayanan kesehatan seperti posyandu, tempat arisan, dasa wisma dan lain-lain. Serta dapat diperoleh dari

petugas kesehatan maupun dari unsur pemerintah setempat (Pakkan, 2017).

Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi bisa juga didapat dari pelatihan, penyuluhan, teman, brosur ataupun media sosial. Dengan adanya informasi tersebut maka akan menambah pengetahuan seseorang sehingga memungkinkan seseorang untuk melakukan asuhan kebidanan secara *continuity of care*.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rafika Oktova tahun 2023 bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur meningkat setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi sehingga pesan ataupun informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh responden (Oktova et al., 2023).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nugraheni tahun 2021, berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi. Setiap peningkatan pengetahuan akan meningkatkan motivasi sebesar 1,54 poin ($b=1,54$; $p=0,040$) (Nugraheni et al., 2021). Pengetahuan merupakan langkah awal untuk merubah perilaku seseorang. Hal ini berarti apabila ingin merubah perilaku seseorang dari tidak mau melakukan sesuatu menjadi mau melakukan, maka mulailah dari peningkatan pengetahuan terlebih dahulu (Azmi, 2017).

Hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebesar (84,2%). Sikap dapat dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, pengetahuan ataupun pekerjaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan menengah, usia reproduksi sehat 20-35 tahun dan tidak bekerja atau mengurus rumah tangga.

Sikap adalah cerminan pertama yang dapat dilihat dari seseorang dalam bertingkah laku. Dimana sikap akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Sikap yang positif diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak bersifat permanen. Sikap merupakan respon yang tertutup, sehingga sikap seseorang yang positif belum menjamin perilaku seseorang baik atau sebaliknya sikap negatif akan cenderung selalu berperilaku kurang baik. Karena banyak

faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, seperti pengalaman pribadi serta pengaruh dari oranglain. Sikap termasuk bagian dari faktor predisposisi seseorang dalam melakukan sesuatu (Oktova et al., 2021)(Oktova & Halida, 2022).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p -value = 0,001 (p -value < 0,05) yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan motivasi responden dalam asuhan kebidanan *Continuity of Care*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilda tahun 2017 menunjukkan hasil uji statistik (p -value 0,00 < α : 0,05). Artinya ada hubungan sikap dengan motivasi ibu dalam pelaksanaan imunisasi polio (Hilda, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia tahun 2014 diperoleh hasil uji statistik dengan uji *chi-square* $p=0,001$ dengan α 0,05 maka nilai $p < \alpha$, berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan motivasi ibu dalam merawat anak autisme. Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain, budaya, media massa, pengalaman, lembaga pendidikan, agama dan faktor emosional. Motivasi merupakan suatu potensi dari dalam diri seseorang yang perlu ditanggapi berupa tindakan (Kurnia et al., 2014).

Hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar responden memiliki tindakan kategori baik yaitu sebesar (89,5%). Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Angelia Pondaa, dkk tahun 2018 diperoleh hasil uji statistik p -value = 0,000 artinya terdapat hubungan tindakan pencegahan penyakit tuberkulosis dengan motivasi responden. Motivasi merupakan suatu kunci keberhasilan seseorang, semakin patuh atau motivasinya kuat maka tingkat keberhasilannya tinggi (Ponda, Angelia ; Mamahit, Adi ; Boyoh, 2018).

Dalam hal ini penulis berasumsi pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan satu kesatuan domain yang tidak terpisahkan. Dimana pengetahuan, sikap dan tindakan saling erat hubungannya satu sama lain. Ketiga domain tersebut dapat mempengaruhi motivasi yang terdapat pada diri seseorang. Pengetahuan hasil dari proses mengingat sesuatu, sikap merupakan respon seseorang yang bersifat tertutup, dan tindakan merupakan suatu aktivitas seseorang yang dilakukan sesuai dengan keinginannya.

Sedangkan motivasi merupakan motif atau dorongan kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Semakin baik pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang, maka motivasi sangat kuat yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori Rafika Oktova Tahun 2023 dimana motivasi adalah sesuatu energi atau tenaga yang diperoleh dari dalam diri manusia sehingga dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengkoordinir tingkah laku atau perilaku manusia itu sendiri. Perilaku seseorang akan lahir jika adanya dorongan dari dalam (faktor internal) dan dorongan dari luar (faktor eksternal). Oleh karena itu perilaku seseorang merupakan reaksi atau respons terhadap rangsangan atau stimulus (Oktova, Rafika ; Yulizawati ; Fitria, 2023).

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain kebutuhan (*need*) seseorang sehingga dapat menstimulasi seseorang untuk bertindak atau melakukan kegiatan atau aktivitas karena kebutuhan baik biologis maupun psikologis. Faktor selanjutnya adalah harapan (*expectancy*) (Azmi, 2017). Sama halnya dengan Wanita Usia Subur dalam melakukan asuhan kebidanan *continuity of care* karena sudah mulai merasakan manfaatnya bagi kesehatan ibu dan anaknya serta keluarga. Sehingga adanya harapan dari wanita usia subur berupa kepuasan dan kenyamanan yang dirasakan dengan asuhan kebidanan *continuity of care*. Dan seterusnya akan mencari pelayanan kesehatan untuk mendapatkan asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

Model pelayanan kebidanan *Continuity of Care Model*. *Continuity of care* atau lebih dikenal sebagai *caseload, midwifery-led care* atau "*follow-through*", merupakan model yang sangat aman, yaitu bidan mendapatkan kesempatan untuk memberikan asuhan kebidanan bagi wanita mulai periode antenatal, intrapartum, dan postnatal. Asuhan ini menggunakan pendekatan yaitu wanita dirawat oleh bidan yang dikenalnya dan memberikan semua asuhan kebidanan. Model asuhan kebidanan *continuity of care* sudah diterapkan di beberapa negara seperti Inggris, Selandia Baru, Irlandia, Belanda dan Australia (Sandall et al., 2016).

Terdapat banyak manfaat dari asuhan kebidanan *continuity of care* ini berdasarkan hasil

penelitian diantaranya adalah meningkatkan kepuasan ibu dengan asuhan yang didapatkannya, mengurangi Tindakan atau intervensi selama proses persalinan dan kelahiran bayi, mengurangi prevalensi kelahiran dengan seksio sesarea (McLachlan et al., 2012)(Sandall et al., 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap serta tindakan dengan motivasi WUS dalam asuhan kebidanan *continuity of care*.

Saran peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan jenis dan variabel penelitian lebih spesifik tentang *continuity of care* seperti menggunakan media video atau booklet. Diharapkan kepada institusi pendidikan dan institusi kesehatan serta organisasi profesi saling harmonisasi dalam mensukseskan program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak serta *outcome* pelayanan kebidanan berupa kepuasan yang dirasakan oleh klien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, pihak Nagari Pagaruyung, serta semua pihak yang sudah membantu dan memfasilitasi penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, U. (2017). *Analisis Gambaran Faktor Wanita Usia Subur (WUS) terhadap Pemeriksaan Pap Smear di RSUD Lanto DG. Pasewang Jeneponto*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Curtis, K., Foster, K., Mitchell, R., & Van, C. (2016). Models of Care Delivery for Families of Critically Ill Children: An Integrative Review of International Literature. *Journal of Pediatric Nursing*, 31(3), 330–341. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2015.11.009>

- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2020). *Profil Kesehatan Tahun 2020* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Hilda. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Motivasi Ibu Membawa Anak Imunisasi Polio Di Nagari Sungayang. *Ijonhs*, 3(2), 37–41.
- IBI. (2020a). Modul Pelatihan Respectful Midwifery Care (RMC) bagi Praktik Mandiri Bidan . *Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia* , 1–118.
- IBI. (2020b). Respectful Midwifery Care (RMC) bagi Praktik Mandiri Bidan. *Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia*, 1–118.
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Kurnia, N. W., Supiyati, S., & Khairunnisa, A. (2014). Hubungan Sikap Ibu Terhadap Motivasi dalam Merawat Anak dengan Autisme di Sekolah Luar Biasa-C Negeri Pembina dan Yayasan Borneo Autisme Therapy Center Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 5(1), 1–6.
- Lia Nurjana. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Kanker Servik terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- McLachlan, H. L., Forster, D. A., Davey, M. A., Farrell, T., Gold, L., Biro, M. A., Albers, L., Flood, M., Oats, J., & Waldenström, U. (2012). Effects of continuity of care by a primary midwife (caseload midwifery) on caesarean section rates in women of low obstetric risk: The COSMOS randomised controlled trial. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 119(12), 1483–1492. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2012.03446.x>
- Moucheraud, C., Worku, A., Molla, M., Finlay, J. E., Leaning, J., & Yamin, A. E. (2015). Consequences of maternal mortality on infant and child survival: A 25-year longitudinal analysis in Butajira Ethiopia (1987-2011). *Reproductive Health*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-12-S1-S4>
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, A., Mulyani, S., Sukamto, I. S., Musfiroh, M., Argaheni, N. B., Cahyono, E. B., Soetrisno, S., & Novika, R. G. H. (2021). Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia: Pengetahuan, Kecemasan dan Motivasi. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 11(1), 14–19. <https://doi.org/10.24929/fik.v11i1.1357>
- Oktova, Rafika ; Yulizawati ; Fitriah, H. (2023). Al-Insyirah Midwifery. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(1), 66–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2339>
- Oktova, R., & Halida, E. M. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 205. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.518>
- Oktova, R., Halida, E. M., & Andriani, F. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan COVID-19. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 336. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i2.403>
- Oktova, R., Yulizawati, Y., & Fitriah, H. (2023). The Influence of Bundo Kandung Empowerment on Level of Knowledge and Motivation of Women of Reproductive Age (WRA) in Midwife Care Continuity of Care (CoC). *Azerbaijan Medical Journal*, 63(06), 9615–9626. <http://www.azerbaijanmedicaljournal.net/article/the-influence-of-bundo-kandung-empowerment-on-level-of-knowledge-and-motivation-of-women-of-reproductive-age>

wra-in-midwife-care-continuity-of-care-coc

- Pakkan, R. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Metode IVA di Kelurahan Lepo-Lepo Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Bidan, II*(1), 12–17.
- Perriman, N., Davis, D. L., & Ferguson, S. (2018). What women value in the midwifery continuity of care model: A systematic review with meta-synthesis. *Midwifery, 62*(August 2017), 220–229. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.04.011>
- Ponda, Angelia ; Mamahit, Adi ; Boyoh, V. L. (2018). Hubungan Motivasi dan Sikap Pasien dengan Tindakan Pencegahan Penyakit TBC Paru di Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Journal Of Community & Emergency, 6*(3), 241–251.
- Sandall, J., Soltani, H., Gates, S., Shennan, A., & Devane, D. (2016). Midwife-led continuity models versus other models of care for childbearing women. *Cochrane Database of Systematic Reviews, 2016*(4). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004667.pub5>